

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya-karya seni rupa selalu menjadi perhatian khalayak umum dan menikmatinya dari sudut pandang yang berbeda karena penyajiannya juga berbeda dari setiap pekarya yang menciptakan suatu karya seni. Demikianlah karya seni rupa yang diciptakan dengan tujuan tertentu, berdasarkan keinginan manusia terhadap sesuatu yang ideal, berkaitan dengan lingkungan sosialnya dan berhubungan dengan batin beserta eksistensinya.

Mural sebagaimana dirujuk dari beberapa pendapat menjelaskan bahwa kata mural berasal dari bahasa Latin yaitu "*murus*" yang artinya adalah "tembok". Pada mulanya, mural berfungsi untuk mendukung arsitektur yang diciptakan pada media permanen seperti tembok, dinding, dan bangunan permanen dengan tujuan mencapai manipulasi ruang yang sempit agar terkesan luas dan untuk mencapai nilai estetik pada bangunan. Fungsi yang dimaksud dalam mendukung arsitektur diperjelas dengan istilah "*Trompe l'oeil*" yaitu suatu strategi teknis yang ditempuh dengan maksud agar lukisan yang dibuat dapat memanipulasi pandangan pengamatnya, dengan tampilan yang sebenarnya berupa karya 2D akan tetapi kesan yang dimunculkan adalah 3D.

Perkembangan mural pada tahun 1920-an di Meksiko yang dipelopori oleh seniman Diego Rivera yang menggambarkan kondisi politik, ekonomi, sosial di Meksiko atas permintaan pemerintah Meksiko. Berdasarkan *subject matter* yang diangkatnya, pada tahun tersebut dan selama karirnya berkarya rupa khususnya

karya mural, karya-karya tersebut difungsikan sebagai manifestasi kondisi sosial dan politik di Negaranya.

Seni mural juga muncul di Indonesia pasca kemerdekaan Indonesia. Kondisi negara yang masih baru mengalami kemerdekaan dan dimulailah pembangunan salah satunya Hotel Indonesia. Dalam Hotel Indonesia memuat salah satu karya mural dari seniman Lee Man Fong yang berjudul Margasatwa dan Puspita Indonesia yang digarap pada tahun 1913. Lee Man Fong adalah pelukis istana Presiden Soekarno 1961-1966. Karya mural tersebut adalah manifestasi kebanggaan presiden Soekarno terhadap Negara Indonesia. Mural tersebut direstorasi pada Juli 2019 oleh Michaela Anselmini dari Italia dan selesai 5 Agustus 2020.

Seni mural lebih dikenal dengan visual jalanan (*street art*). Bagi kalangan anak muda dan pekarya mural. Mural yaitu berfungsi sebagai kepentingan estetika guna memperindah berbagai tempat ruang publik, juga menjadi kepentingan budaya dengan menghadirkan ikon-ikon budaya dalam karya mural. Sedangkan bagi beberapa kalangan menganggap mural sebagai aksi ilegal vandal yang mengotori dan merusak tempat-tempat tertentu.

Setiap karya mural, ditentukan oleh siapa yang menciptakannya, kekuatan karakter, penyesuaian tema, maupun pemilihan warna yang menjadikan pekarya mural dengan mudah dikenal siapapun yang melihatnya. Merujuk tentang tema dalam aktivitas berkarya seni dua dimensi tidak terlepas dari mengesplora, karena tema merupakan ide pokok suatu karya seni rupa dua dimensi. Dalam berbagai karya seni rupa, tema-tema yang sering dimunculkan berasal dari pengalaman

estetik seorang seniman baik itu pengalaman personal senimannya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya, hubungan manusia dengan alam benda. Begitu juga dengan tema karya mural, tema yang sering diangkat lebih banyak merespon isu-isu sosial, politik, budaya yang mana tema-tema seperti ini termasuk ke dalam kategori tema hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Tema dalam mural berangkat dari sejarah mural diciptakan, contohnya mural yang diciptakan yang tujuannya sebagai menambah nilai estetika di dinding ruangan (*interior*). Biasanya mural yang demikian yaitu untuk mendukung suatu arsitek. Selain itu, mural yang tujuannya untuk promosi, guna menarik konsumen, tema yang dipakai akan disesuaikan dengan keberadaan promosi tertentu, contohnya mural diciptakan di dinding-dinding rumah makan, etalase toko, dll.

Ditinjau dari segi eksistensinya tema mural dalam ruang publik biasanya mengangkat tema-tema mengkritik pemerintah sebagai bentuk protes. Sebagaimana diketahui, mural berangkat dari stigma negatif karena dinilai sebagai vandal oleh masyarakat karena dianggap mengotori tembok-tembok di kota dan merusak keindahan.

Seiring perkembangan dan eksistensinya, mural sudah merambah dan diterima oleh berbagai kalangan seperti pemerintah, perusahaan, dll. Salah satu contoh karya mural yang diterapkan dan diaplikasikan di kampus Unimed Fakultas Bahasa dan Seni yaitu mural wajah-wajah berbagai tokoh pelukis, penyair, dan pemusik terdapat di salah satu dinding tempat latihan musik dan

diskusi mahasiswa. Hal ini membuktikan karya mural adalah salah satu media edukasi dan menjadi inspirasi berbagai kalangan karena mural tersebut memiliki tujuan yang jelas. Pada beberapa tahun terakhir, karya-karya mural semakin banyak dijumpai di jalanan kota dan tempat-tempat tertentu. Kehadiran mural bukan hanya mendapat perhatian kalangan anak muda, seniman, atau kalangan yang berkecimpung di bidang seni saja, melainkan menyita perhatian khalayak umum.

Karya mural hadir dengan gaya yang beragam. Merujuk unsur-unsur dan prinsip dalam berkarya rupa dua dimensi, mural juga demikian tidak lepas dari asas dan ketentuan tersebut. Dikatakan demikian, karena pengetahuan tentang unsur-unsur dan prinsip rupa yang membawa dampak untuk memunculkan suatu gaya dari seorang seniman atau pekarya mural. Gaya dan aliran seni sering kali disalah artikan, pada dasarnya keduanya memiliki perbedaan yaitu, gaya yaitu berurusan dengan bentuk luar karya seni yang dikaitkan dengan unsur seni, teknik penciptaan karya, zaman ketika karya diciptakan dan waktu karya diciptakan. Sedangkan aliran adalah paham yang lebih menyangkut pandangan prinsip yang sifatnya lebih dalam.

Berdasarkan Teori Feldman, gaya juga dapat disebut sebagai “kemiripan kelompok” yang artinya, meskipun karya seni rupa sangat bervariasi, akan tetapi masih memiliki ciri-ciri yang dimiliki bersama untuk dijadikan sebagai dasar klarifikasi. Berbagai karya rupa meskipun memiliki kemiripan dapat dilihat pada penggunaan unsur-unsur rupa. Berdasarkan kurun waktu dan sejarah, gaya karya

rupa sangat dipengaruhi tempat, lingkungan, dan kondisi dimana suatu karya rupa diciptakan.

Dalam suatu gaya tertentu, nilai estetis, penerapan unsur dan prinsip rupa dan teknik yang digunakan akan memunculkan berbagai macam ekspresi. Misalnya ekspresi suasana tenang, romantis, eksotis, religius, kengerian, an sebagainya. Selain itu gaya dalam seni rupa juga dapat dikenali dari aspek-aspek yang tidak visual melainkan secara kontekstual. Gaya suatu karya mural akan menunjukkan pola pikir senimannya, lingkungan masyarakatnya, dan kebudayaan dimana karya itu diciptakan.

Dalam penciptaan karya mural tentunya tidak terlepas dari ide dan konsep sebagai *subject matter* dari pekaryanya atau senimannya. Bagaimana sebuah karya mural diciptakan, objek yang ditampilkan dan warna yang digunakan untuk memvisualisasikan sebuah ide yang akan diekspresikan melalui mural. Merujuk kepada unsur dalam penciptaan karya seni rupa, warna merupakan salah satu elemen penting yang berperan dalam hasil akhir sebuah karya seni rupa. Secara umum. Warna adalah kesan yang ditangkap oleh indera penglihatan atau mata merespon pantulan cahaya terhadap suatu objek. Dengan kata lain, warna merupakan suatu yang dapat merangsang dan sasaran utamanya adalah mata. Dalam seni rupa, warna dikategorikan dari berbagai aspek yang diantaranya adalah menurut lingkaran warna, dalam lingkaran warna, ada tiga warna yang menjadi warna pokok atau primer yaitu, merah, kuning, dan biru. Kemudian warna sekunder yaitu pencampuran dari wdua warna pokok yang akan menghasilkan warna baru yaitu, jika warna merah dicampur dengan warna kuning

akan menghasilkan warna orange, warna merah dicampur dengan warna biru akan menghasilkan warna ungu, warna biru dicampur dengan warna kuning akan menghasilkan warna hijau. Warna tersier merupakan campuran antara warna primer dan warna sekunder.

Dalam lingkaran warna juga disebutkan warna komplementer yaitu warna-warna yang berlawanan dalam lingkaran warna. Selain itu ada juga yang disebut dengan warna panas dan warna dingin. Warna panas adalah warna yang didominasi oleh warna merah, kuning, dan orange. Sedangkan warna dingin yaitu warna yang didominasi oleh warna hijau, biru, dan violet.

Pengetahuan tentang warna dalam penciptaan karya seni rupa dua dimensi sangat berperan penting dalam terwujudnya suatu karya secara keseluruhan. Warna juga dapat menjadi salah satu yang membentuk dan mewujudkan gaya, karakter, dan ciri khas suatu karya rupa.

Subject matter, tema, konsep, warna, karakter yang dimunculkan oleh pekarya mural menjadi aspek yang mendukung dan memunculkan suatu gaya dalam sebuah karya mural. Begitu juga dengan penciptaan mural sebagai pendukung arsitektur dan menjadi seni ruang publik adalah fungsi-fungsi yang dimunculkan oleh karya mural baik itu dari fungsi personal, fungsi sosial, ataupun fungsi fisiknya.

Arnis Muhammad adalah seorang pemural muda yang memulai karirnya sejak awal tahun 2013. Sebelum tahun 2013, Arnis sudah aktif berkarya gambar menggunakan media kertas dengan objek-objek gambar bertema ikan dan bunga matahari. Tema ikan dipilih karena pengaruh lingkungannya yang tinggal di

daerah pantai yaitu Aceh. Sedangkan bunga matahari terinspirasi dari ibunya yang memiliki toko bunga dan menjual berbagai bunga salah satunya adalah bunga matahari. Karya-karya mural Arnis Muhammad dengan tema tersebut menjadikannya sebuah mural yang mencolok dan pemerhati atau penikmat karya muralnya akan dengan mudah mengetahui karyanya dimanapun berada. Akan tetapi yang dikhawatirkan adalah timbulnya kejenuhan bagi penikmat karya mural dikemudian hari.

Dalam perjalanannya dan konsisten berkarya visual ke kota di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Bandung, Bali, dll. Karya-karyanya dipamerkan lebih dari 12 kali pameran di kota yang berbeda-beda dan mengikuti pameran mural se-Asia Tenggara. Sebagai anak muda yang aktif dan konsisten, Arnis terus menaikkan jenjang karirnya di bidang mural dan berkolaborasi dengan pemerintah, perusahaan, dan kawan-kawannya. Karya muralnya bisa dilihat di beberapa mall dan tempat-tempat umum. Dengan gaya atau *style* nuansa pantai bertema ikan dan bunga matahari pada karya muralnya, Arnis Muhammad kerap menyesuaikan pada saat adanya permintaan konsep yang diminta berbagai pihak untuk berkolaborasi dengannya. Misalnya saat adanya pemilik toko dalam mall yang ingin memakai muralnya untuk menarik pengunjung, dan pemilik toko meminta untuk menambahkan brandnya dikombinasikan dengan karakter karya mural Arnis Muhammad. Selain itu, warna-warna yang digunakan Arnis dalam karya muralnya terkesan mencolok. Hal ini juga menjadi suatu keharusan terhadap Arnis untuk menyesuaikan agar harmoni dan seimbang dengan pihak

kolaborasinya. Dalam proses berkarya mural, Arnis menggunakan kuas, cat, dan semprot.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Mural Karya Arnis Muhammad Ditinjau Dari Segi Fungsi dan Gaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penguraian pada bagian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan karya mural dalam ruang publik masih dianggap sebagai aktivitas vandal dan belum bisa diterima oleh sebagian pihak dalam masyarakat.
2. Tema ikan dan bunga matahari dalam setiap karya mural Arnis muhammad dikhawatirkan memberi efek jenuh pada penikmat karyanya.
3. Visualisasi gaya dalam setiap karya mural Arnis Muhammad yang harus mengombinasikan pada setiap permintaan konsumen yang memakai muralnya sebagai media promosi.
4. Fungsi mural Arnis Muhammad berdasarkan tempat dan tahun pembuatannya saat menciptakan karya mural.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena permasalahan yang telah diidentifikasi sangat luas, maka dipandang perlu pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah karya mural periode 2017-2019 sebanyak 10 karya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya dari aspek tema, warna, *subject matter* Arnis Muhammad pada karya-karya muralnya?
2. Apa saja fungsi dari karya mural Arnis Muhammad?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya dan fungsi pada karya Mural Arnis Muhammad yang dibuat pada tahun 2017-2019.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya dari aspek tema, warna, *subject matter* Arnis Muhammad pada karya-karya muralnya?
2. Untuk mengetahui fungsi dari karya mural Arnis Muhammad?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan tentang perkembangan mural
- b. Untuk edukasi bagi khalayak umum bahwa mural bukan aktivitas vandal karena memberi efek yang estetik di berbagai tempat/ ruang publik